



Evaluasi Kualitas Konten Pembelajaran Bahasa Arab Digital

Moh. Ismail¹, Herlinda Sofyan Islamanda², Arramadhan Abad Akbar Muhammad³

^{1,2} Universitas Darussalam Gontor, ³ Universitas Gadjah Mada, Indonesia

E-mail: islamandaherlinda@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-03 Keywords: <i>Evaluation; Content; Digital; Arabic Learning.</i>	Arabic is a universal language for Muslims and is one of the languages with the largest number of speakers in the world. In order to maintain its existence, Arabic teachers use various language learning media similar to English to facilitate students in learning it. Among these learning media are using digital applications in the form of audio, visual and audiovisual. Along with the use of these media, there are some obstacles when the learning takes place. Therefore, an evaluation of the existing Arabic language learning content on several digital platforms is necessary. The purpose of this study is to determine and assess the extent of the quality of Arabic language learning content provided digitally. This research uses an evaluative method with a qualitative approach to evaluate the quality of digital Arabic language learning content. The results of the study show that although the digital Arabic language learning content has developed, there are still several aspects that need to be improved, as well as the presentation of more interactive materials, personalization of learning, and the integration of comprehensive feedback. This research provides valuable insights for developers of digital Arabic language learning content to improve the quality and effectiveness of learning in the future.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-03 Kata kunci: <i>Evaluasi; Konten; Digital; Pembelajaran Bahasa Arab.</i>	Bahasa Arab sebagai bahasa universal umat Islam menjadi salah satu bahasa dengan penutur terbanyak di dunia. Demi menjaga eksistensinya para pengajar bahasa Arab menggunakan berbagai media pembelajaran bahasa seperti layaknya bahasa Inggris guna untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajarinya. Diantara media pembelajaran tersebut adalah menggunakan aplikasi digital berupa audio, visual dan audio visual. Seiring penggunaan media tersebut ternyata terdapat beberapa kendala ketika pembelajaran berlangsung. Maka diperlukannya evaluasi mengenai konten pembelajaran bahasa Arab yang sudah ada di beberapa platform digital. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menilai sejauh mana kualitas konten pembelajaran bahasa Arab yang disediakan secara digital. Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi kualitas konten pembelajaran bahasa Arab digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun konten pembelajaran bahasa Arab digital telah berkembang, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, serta penyajian materi yang lebih interaktif, personalisasi pembelajaran, dan integrasi umpan balik yang komprehensif. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengembang konten pembelajaran bahasa Arab digital untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing dewasa ini sudah sangat berkembang mengikuti arus perkembangan zaman. Dahulu kala saat masa awal kemerdekaan pemerintah bahasa hanya berfokus kepada pemberantasan buta huruf, namun seiring perkembangan zaman dan kemajuan diplomasi Indonesia. Kebutuhan atas SDM yang berkualitas dalam berbahasa semakin meningkat. Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah maupun swasta guna meningkatkan kemampuan bahasa, diantaranya melalui platform digital atau aplikasi.

Perkembangan digital yang ditandai dengan munculnya telepon genggam layer sentuh menjadikan pembelajaran sangat efektif bagi peserta didik dan dapat dimulai sedini mungkin. Berbagai aplikasi digital bermunculan untuk menunjang pembelajaran bahasa. Mulai dari Duolingo, Arabic.101, Rosetta Stone, Hello Talk, Innovative Language 101, Babbel, Mondly, Memrise, Lingo Deer, dan masih banyak lagi aplikasi lainnya. Aplikasi tersebut sangat memudahkan peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran bahasa secara mudah.

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa dengan penutur terbanyak di dunia. Menurut fahri dalam *detik.com* mengemukakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa dengan penutur terbanyak nomor 5 dengan 372 juta penutur aktif, terpaut jauh dibawah bahasa Spanyol di nomor 4 dengan 534 juta penutur. Namun tidak dipungkiri bahwa bahasa Arab adalah bahasa universal umat Islam di Dunia. Oleh sebab itu setiap muslim di berbagai belahan dunia dianjurkan untuk belajar bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab digital menggunakan berbagai media berupa audio, visual, dan audio visual. Media audio mencakup pembelajaran *istima'* (mendengar) dan *kalam* (berbicara), visual mencakup pembelajaran *qira'ah* (membaca) dan *kitabah* (menulis), audio visual mencakup pembelajaran secara keseluruhan.

Di setiap kegiatan pembelajaran diperlukan evaluasi dengan berbagai tujuan. Diantaranya adalah evaluasi pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Makalah ini berfokus untuk mengevaluasi salah satu metode pembelajaran bahasa dalam aplikasi berupa konten pembelajaran. Beberapa alat evaluasi akan peneliti gunakan sebagai acuan penelitian ini. Hal ini penting untuk dikaji guna memberikan kontribusi bagi perkembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan kompetitif sesuai dengan tuntutan zaman

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi kualitas konten pembelajaran bahasa Arab digital. Data kualitatif akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengguna (siswa dan guru) untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan penilaian mereka terhadap aspek akurasi, relevansi, kemudahan penggunaan, dan kontribusi konten tersebut terhadap pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, observasi langsung terhadap penggunaan konten dalam konteks pembelajaran akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut mengenai efektivitas dan keterlibatan pengguna. Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari data, sehingga dapat memberikan gambaran mendalam tentang kualitas konten pembelajaran bahasa Arab digital.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji secara mendalam evaluasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab digital. Evaluasi pembelajaran didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (seperti kegiatan, keputusan, kinerja, proses, orang atau objek) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Fungsi evaluasi dalam pendidikan sangat penting, termasuk sebagai alat umpan balik bagi peserta didik, membantu menentukan arah tujuan pembelajaran, mengembangkan program kurikulum, serta memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab digital merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan teknologi dan media digital untuk menyampaikan materi pendidikan. Pembelajaran digital meningkatkan efektivitas pengajaran dan juga menambah pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Bentuk-bentuk pembelajaran digital yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup *blended learning*, *e-learning*, penggunaan teknologi dalam kelas dan *adaptive learning*. Adapun contoh aplikasi pembelajaran bahasa Arab digital meliputi Duolingo, Memrise, Arabicpod dan Anki. Evaluasi kualitas konten pembelajaran bahasa Arab digital sangat penting untuk memastikan efektivitas proses pendidikan. Evaluasi ini dilakukan dengan menilai keselarasan konten dengan tujuan pembelajaran, kedalaman dan keluasan materi, keakuratan dan kekinian informasi, kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik, keterlibatan dan interaktivitas, organisasi dan alur penyajian, umpan balik dan penilaian, serta relevansi konten dengan kebutuhan siswa. Selain itu, *engagement rate* digunakan sebagai metode untuk mengukur interaksi audiens dengan konten digital.

Pentingnya *engagement rate* dalam evaluasi konten digital terletak pada kemampuannya untuk menunjukkan seberapa tertarik dan terlibat audiens dengan konten yang disajikan. *Engagement rate* juga mengukur berbagai jenis interaksi, memberikan umpan balik tentang kualitas konten, memungkinkan perbandingan antar konten, membantu mengidentifikasi elemen konten yang paling berpengaruh, dan mengevaluasi dampak strategi konten yang dijalankan.

Dengan *engagement rate* yang tinggi, pembuat konten bahasa Arab dapat terus mengembangkan dan mengoptimalkan strategi konten mereka, sehingga konten tersebut lebih menarik dan efektif dalam menarik minat audiens, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab digital.

B. Pembahasan

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qimah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Adapun pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa, karena memang melalui kegiatan ini dapat ditentukan nasib siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Melalui evaluasi, kita dapat mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dalam era digital saat ini, evaluasi pembelajaran pun tidak lagi terbatas pada metode tradisional, melainkan dapat dilakukan secara digital dengan memanfaatkan berbagai teknologi dan platform. Ada beberapa fungsi evaluasi pembelajaran, yaitu:

- a) Alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa.
- b) Alat yang penting untuk mengetahui tujuan yang telah ditentukan, siswa akan mengetahui bagaimana yang perlu dan tidak perlu dipelajari.
- c) Memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
- d) Memberikan keputusan untuk mengambil keputusan khususnya untuk menentukan masa depan.

- e) Berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan yang ingin dicapai.
- f) Berfungsi sebagai umpan balik untuk semua yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.

2. Pembelajaran Bahasa Arab Digital

Pembelajaran digital atau *Digital Learning* adalah salah satu terobosan baru dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan teknologi dan media digital untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran tercapai. Holzberger mengemukakan bahwa pembelajaran digital merupakan penyampaian materi dengan bentuk media digital, misalnya teks atau gambar melalui internet. Adapun konten pembelajaran yang disediakan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan menambah pengetahuan serta keterampilan pribadi peserta didik. Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu untuk mempermudah komunikasi antara guru dan siswa. Kemp dan Dayton mengemukakan manfaat media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan melalui penggunaan media. Media memiliki manfaat untuk menyampaikan materi yang beragam menjadi seragam. Dengan demikian, peserta didik yang melihat atau mendengar uraian tentang ilmu melalui media yang sama akan menerima informasi yang sama dengan teman-temannya.
- b) Proses pembelajaran lebih menarik, media dapat membangkitkan keinginan peserta didik, membantu peserta didik mengkonkretkan sesuatu yang abstrak dan sebagainya.
- c) Proses belajar peserta didik menjadi lebih interaktif, media dapat membantu pendidik dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif.
- d) Pendidik dapat mengurangi jumlah waktu yang digunakan untuk mengajar, karena biasanya mereka menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan materi. Media dapat memperpendek waktu penyampaian

materi sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.

- e) Dengan media, kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan karena mereka dapat menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh.

3. Bentuk-bentuk Pembelajaran Digital atau Digital Learning

Adapun bentuk-bentuk pembelajaran digital adalah sebagai berikut:

a) *Blended Learning*

Blended learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran digital dengan proses belajar-mengajar campuran. Dalam strategi pembelajaran ini, kegiatan belajar-mengajar daring dan tradisional dilakukan secara bergantian atau menggunakan sistem rotasi. Selain itu, terdapat pilihan tambahan pelajaran secara daring bagi tenaga profesional yang menginginkan atau membutuhkan waktu belajar ekstra.

b) *E-Learning* atau Online Learning

Merupakan bentuk *digital learning* yang sistem pembelajarannya dilakukan sepenuhnya daring.

c) Penggunaan Teknologi dalam Kelas

Pembelajaran digital ini dilakukan secara tatap muka. Namun, sistem pembelajarannya memanfaatkan berbagai teknologi digital. Teknologi tersebut, antara lain pembagian buku materi berupa *soft file*, menggunakan *e-textbook*, memanfaatkan *audio recorder* berbasis digital untuk menyampaikan materi, atau mencatat menggunakan *word processor*.

d) *Adaptive Learning*

Merupakan metode pembelajaran yang menggunakan algoritma khusus dalam pembuatan rencana belajar dan materi masing-masing tenaga profesional. Pembuatan materi dan rencana belajar ini berdasarkan data keperluan individu tenaga profesional atau menggunakan teknologi *artificial intelligence*.

4. Contoh Pembelajaran Bahasa Arab Digital

Berikut contoh-contoh dari pembelajaran bahasa Arab yang menerapkan digital sebagai pembelajaran:

a) Duolingo

Duolingo merupakan pembelajaran bahasa Arab yang interaktif dan menyenangkan. Pendidik dapat mengetahui kosakata, tata bahasa, percakapan, dan menulis dalam bahasa Arab melalui latihan yang beragam.

b) Memrise

Aplikasi ini menggunakan kartu memori digital dalam membantu pengguna mengingat kosakata bahasa Arab yang bermacam-macam. Didalamnya tersedia fitur dari berbagai tingkat kesulitan dan topik yang sudah disesuaikan.

c) Arabicpod

Dalam platform ini pembelajaran bahasa Arab dengan podcast dan menggunakan video tutorial memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran bahasa Arab. Didalamnya belajar mengenai percakapan sehari-hari, tata bahasa, dan budaya bahasa Arab.

d) Anki

Anki adalah aplikasi yang bertujuan untuk memudahkan penggunaannya mengingat sesuatu. Misalnya untuk mengingat kosakata, istilah-istilah medis, hukum, geografi bahkan untuk mengingat akor gitar. Aplikasi ini menggunakan teknik pengulangan berjeda (*spaced repetition*). Pengulangan berjeda adalah suatu teknik belajar yang memanfaatkan peningkatan interval waktu antara peninjauan ulang terhadap bahan yang telah dipelajari sebelumnya untuk mendapat efek jeda psikologis. Pengulangan berjeda umumnya diterapkan saat seorang pembelajar harus menguasai banyak hal dan menyimpan hal-hal tersebut di ingatan jangka panjang. Oleh sebab itu, teknik ini sering digunakan untuk menguasai kosakata pada pemerolehan bahasa kedua.

5. Evaluasi Kualitas Konten Pembelajaran Bahasa Arab Digital

Kualitas konten pembelajaran menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Dengan adanya berbagai platform digital, pendidik dapat menyajikan materi yang lebih interaktif dan menarik. Namun, untuk memastikan

efektivitas dari konten yang disampaikan, evaluasi kualitas konten pembelajaran digital menjadi sangat penting. Evaluasi ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berikut akan membahas beberapa cara dalam mengevaluasi konten dalam pembelajaran:

- a) Menilai keselarasan dengan tujuan pembelajaran: dalam hal ini hendaknya pendidik memeriksa apakah konten pembelajaran yang akan diberikan selaras dengan tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan kepada siswa. Memastikan konten dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan tersebut.
- b) Menilai kedalaman dan keluasan materi yang digunakan: evaluasi mengenai kedalaman dan keluasan suatu materi merupakan evaluasi yang melihat atau menilai apakah konten ini memberikan kecukupan yang cukup luas dan mendalam mengenai pengajaran konsep-konsep kunci. Dan memastikan tidak adanya materi yang terlalu superfisial atau terlalu kompleks bagi tingkat pemahaman siswa sesuai derajat siswa.
- c) Menilai keakuratan dan kekinian informasi; pendidik hendaknya memastikan konten berisi informasi yang akurat dan *up-to-dat*, dan memeriksa sumber-sumber yang digunakan tersebut apakah sesuai dengan referensi yang digunakan.
- d) Menilai kesesuaian dengan gaya belajar siswa: evaluasi ini merupakan evaluasi apakah konten pembelajaran yang disajikan kepada siswa merupakan pembelajaran dalam format yang sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti visual, audio, dan kinestetik.
- e) Menilai keterlibatan dan interaktivitas: seorang pendidik dapat menilai konten yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pertanyaan, latihan-latihan soal, atau aktivitas interaktif.
- f) Menilai organisasi dan alur penyajian: seorang pendidik hendaknya memeriksa konten yang disajikan dalam urutan yang logis dan mudah dipahami oleh peserta didik atau siswa.

- g) Menilai umpan balik dan penilaian: evaluasi pada tahap ini merupakan evaluasi apakah konten menyediakan umpan balik atau penilaian formatif yang dapat membantu siswa memantau kemajuan dalam pembelajaran.
- h) Menilai relevansi dengan kebutuhan siswa: memastikan konten pembelajaran yang digunakan relevan dengan kebutuhan peserta didik, minat dan latar belakang peserta didik.

6. Urgensi Engagement Rate Untuk Meningkatkan Kualitas Konten Pembelajaran Bahasa Arab Digital

Untuk meningkatkan kualitas konten bahasa Arab agar lebih menarik tentunya ada beberapa indikator untuk menunjang minat masyarakat terhadap konten tersebut. Mulai dari bentuk konten berupa foto atau video maupun caption dan faktor pendukung lainnya dari konten itu yang meliputi kualitas hasil foto, keterangan foto atau video (caption), isi konten (materi).

Untuk melihat apakah konten bahasa Arab yang dibuat sudah mampu menarik minat masyarakat atau tidaknya perlu adanya evaluasi terhadap konten-konten tersebut, salah satu caranya dengan menggunakan metode "*Online Engagement* atau *Engagement Rate*". Falls menyatakan bahwa *engagement is communicating well enough that the audience pays attention*, sederhananya *engagement* merupakan komunikasi yang baik dimana *audience* memberikan perhatian. Apabila dikaitkan dengan konten diberbagai media sosial, *engagement* bisa diartikan sebagai alat atau indikator untuk mengukur jumlah interaksi yang diperoleh dari *audiens* mengenai konten bahasa Arab tersebut. Adanya metode ini dapat membantu pembuat konten bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas kontennya. Dalam media sosial, umpan balik, respon, atau perhatian itu merupakan nyawa layanan yang bisa disamakan dalam bentuk fitur respon, seperti ruang komentar (*comment*), tanda suka (*like*), atau pilihan menyebarkan konten (*share*). Fitur-fitur itulah yang akan diperhitungkan dalam metode *engagement rate*.

Berikut ini hal-hal yang akan diperhitungkan dalam penggunaan metode *engagement rate* pada media sosial:

a) Like (tanda suka)

Fitur ini digunakan untuk merespon foto atau video yang diunggah pengguna lain dengan cara menekan gambar hati atau jempol atau melakukan double klik pada foto dan video. Fitur like ini menandakan bahwa seseorang suka atau tertarik dengan foto atau video yang diunggah pengguna lain. Dari fitur ini bisa kita lihat jumlah pengguna lain yang tertarik pada konten bahasa Arab tersebut

b) Comment (komentar)

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk merespon foto atau video pengguna lain dengan cara berkomentar atau memberikan pendapat tentang foto atau video tersebut. Dengan adanya fitur ini pengguna juga bisa melihat respon dari pengguna lain berupa tanggapan positif atau negatif. Dan terkadang tak jarang dari para pengguna lain memberikan saran untuk konten tersebut agar lebih baik.

c) Share (bagikan)

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membagikan sebuah post kepada seseorang atau lebih pengguna lain. Dengan begitu menandakan bahwa konten tersebut menarik untuk dibagi dengan pengguna lain. Semakin banyak pengguna yang meng-share kontennya, maka semakin tinggi nilai engagement rate dari konten yang dibuat.

Adanya metode *engagement rate* ini, para pembuat konten bahasa Arab bisa terus mengembangkan kualitas kontennya agar tetap eksis di berbagai sosial media, karena semakin tinggi nilai *engagement rate*-nya, maka akan menunjukkan bahwa konten tersebut semakin baik dalam menarik minat Masyarakat terhadap bahasa arab.

Hasil dari penggunaan metode ini tentunya tidak hanya dirasakan oleh pembuat konten bahasa Arab tersebut tetapi juga dirasakan oleh seluruh audien yang menjadi penikmat konten tersebut. Pembuat konten akan terus mengasah kemampuannya untuk membuat konten-konten yang lebih kreatif dan menarik lagi dan audien akan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang bahasa Arab melalui konten yang menarik

sehingga menambah semangat belajar mereka akan bahasa Arab.

Lebih dari pada itu, metode ini juga akan memberikan kesempatan kepada bahasa Arab agar mampu bersaing dengan bahasa-bahasa yang lain di kancah Internasional, khususnya bahasa Inggris yang memiliki peminat paling banyak di seluruh dunia. Bahasa Arab akan lebih di kenal oleh seluruh kalangan masyarakat, dan bukan hanya bagi mereka yang beragama Islam, tetapi juga bagi seluruh masyarakat yang ingin belajar bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Internasional.

Untuk mempermudah pembaca untuk menggunakan metode ini dalam upaya pengembangan kualitas konten bahasa Arabnya, penulis akan memberikan satu contoh perhitungan engagement rate pada salah satu konten bahasa Arab di TikTok. Contoh: salah satu konten TikTok pada akun @hayfaacademy mendapat 6,8M penonton. Konten tersebut menarik karena berkaitan dengan artis terkenal Fadil Jaidi yang ternyata jago bahasa Arab Ketika sedang melaksanakan Umroh. Dengan jumlah like 483,5K, komentar sebanyak 2043, dan 710 jumlah yang membagikan video tersebut. Maka cara kita menghitung engagement rate pada konten tersebut sebagai berikut: $E = \text{like (suka)} / \text{penonton}$, $483,5K / 6,8M = 7,11\%$ (dipersenkan).

Engagement rate memiliki kaitan yang erat dengan evaluasi kualitas konten digital. Berikut adalah beberapa alasan mengapa engagement rate penting dalam mengevaluasi kualitas konten digital:

a) Indikator ketertarikan audiens

Engagement rate menunjukkan seberapa tertarik dan terlibat audiens dengan kontes yang disajikan. Semakin tinggi engagement rate, semakin baik kualitas konten dalam menarik minat audiens.

b) Pengukuran interaksi dan keterlibatan

Engagement rate mengukur berbagai jenis interaksi, seperti likes, komentar, share, waktu baca, dan aktifitas lainnya. Hal ini menunjukkan seberapa banyak audiens yang terlibat dalam konten.

c) Umpan balik kualitas konten

Engagement rate dapat memberikan umpan balik tentang kualitas konten. Karena konten yang berkualitas baik cenderung memiliki engagement rate

yang lebih tinggi dibandingkan konten lainnya.

d) Perbandingan antar konten

Dengan menganalisis engagement rate, dapat membandingkan kualitas antar konten yang dihasilkan. Hal ini membantu mengidentifikasi konten mana yang paling efektif dan berkualitas.

e) Optimalisasi konten

Analisis engagement rate dapat membantu mengidentifikasi elemen-elemen konten yang paling berpengaruh terhadap keterlibatan audiens. Analisis ini berguna untuk mengoptimalkan konten di masa depan.

f) Pengukuran dampak strategi konten

Engagement rate dapat juga digunakan untuk mengevaluasi dampak strategi konten yang dijalankan. Apakah strategi tersebut berhasil meningkatkan kualitas dan keterlibatan audiens.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi (*evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dari sudut pandang pendidikan yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan sampai seberapa jauh tujuan intruksional dicapai oleh pembelajar.

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektifitas sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Karena apabila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tidak ada perkembangan dalam merancang system pembelajaran. Dalam merancang evaluasi pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan prinsip dasar evaluasi dan syarat-syarat yang harus diperhatikan, yaitu evaluasi harus benar-benar menggunakan alat ukur yang tepat (*valid*), alat tes harus terpercaya (*Reliable*) dan evaluasi harus bersifat praktis atau mudah digunakan, tidak menyulitkan pendidik atau peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka didapatkan saran yang peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi pendidik dan pengembang konten pembelajaran bahasa Arab digital:
 - a) Perhatikan karakteristik konten pembelajaran yang efektif, seperti penyusunan materi yang runtut dan terstruktur, pemanfaatan multimedia secara tepat, penyediaan aktivitas interaktif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif.
 - b) pastikan desain antarmuka konten bersifat user-friendly dan memudahkan navigasi bagi peserta didik.
 - c) Terapkan rekomendasi-rekomendasi ini dalam pengembangan konten pembelajaran bahasa Arab digital agar dapat meningkatkan efektivitas dan engagement peserta didik.
2. Bagi pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan bahasa Arab:
 - a) Gunakan kriteria-kriteria yang dijabarkan dalam artikel untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas konten pembelajaran digital yang ada.
 - b) Identifikasi area-area peningkatan agar konten dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
 - c) Investasikan dalam pengembangan konten pembelajaran bahasa Arab digital yang berkualitas tinggi untuk memberikan dampak positif pada proses belajar dan capaian peserta didik.
3. Secara umum
Manfaatkan wawasan berharga yang disajikan dalam artikel ini untuk berkontribusi dalam mengembangkan solusi pembelajaran bahasa Arab digital yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Alvina, Nuri, (2024), "Engagement Rate Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Konten Bahasa Arab Di Era Digital," January 10, <https://pba.iainmadura.ac.id/berita/2024/01/engagement-rate-sebagai-upaya-meningkatkan-kualitas-konten-bahasa-arab-di-era-digital>.

Anisah, Syahid Suhandi Aziz, Ferdian Ari Bowo, (2021), Pengaruh Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa, 15, no. 1 : 2.

GreatNusa, (2023), "Digital Learning Adalah: Pengertian, Contoh, Dan Manfaatnya,"

- GreatNusa (blog), May 9, 2023, <https://greatnusa.com/artikel/digital-learning-adalah-2/>.
- Idrus L, (2019) "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN" 9, no. 2 : 922.
- Lisaniyah, Fashi Hatul dan Ummidlatu Salamah, (2020), Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital 4.0 (Kahootdan Socrative) Pada Sekolah Dasar, Jurnal Premiere, Vol 2, No 2, 17.
- Memrise, (2024), "Learn a Language. Memrise Is Authentic, Useful & Personalised.," accessed July 14, <https://www.memrise.com>.
- Pane, Akhiri, (2018), Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi Agama Islam, Komunikologi; Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial, Vol 2, No 1, 77-78.
- Primus, Joshepus, (2024), *Sejarah Pemberantasan Buta Huruf, Demi Rakyat Sejahtera*, dalam <https://www.kompas.com/stori/read/2022/10/14/180000079/sejarah-pemberantasan-buta-huruf-demi-rakyat-sejahtera>.
- Saputra, Indra, (2020), "Tutorial Menggunakan Anki, Aplikasi untuk Membantu Menghafal dan Mengingat Berbagai Hal," *This IS' Blog* (blog), June 10,, <https://mynameis8.wordpress.com/2020/06/10/tutorial-menggunakan-anki-aplikasi-untuk-membantu-menghafal-dan-mengingat-berbagai-hal/>.
- Sari et al. (2024), MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN.pdf," 210, , , <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/viewFile/4266/pdf>.
- Siswanto, Restu Aji, (2024), 10 Aplikasi Belajar Bahasa Asing Praktis dan Mudah, dalam <https://www.pricebook.co.id/article/game-apps/10493/aplikasi-belajar-bahasa-asing>.
- Suardipa, I Putu and Kadek Hengki Primayana, (2020) "PERAN DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN" 4, no. 2: 3-7,. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>.
- Zulfikar, Fahri, (2024) 10 Bahasa Ini Paling Banyak Digunakan di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?, dalam <https://apps.detik.com/detik/https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6765234/10-bahasa-ini-paling-banyak-digunakan-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>.